

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai representasi kinerja operasional perusahaan menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Manajemen menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan operasional perusahaan kepada *principal*. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan, andal, serta sesuai dengan kondisi perusahaan (Haerudin *et al.*, 2023). Salah satu komponen laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh pengguna informasi adalah laba. Laba sering menjadi ukuran utama untuk menilai keberhasilan manajemen karena laba mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan dan membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *principal* (Wijaya & Wedari, 2023). Dengan demikian, laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan *principal* terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Jasmar & Yuliana, 2022).

Laba yang persisten menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Laba yang persisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba dari waktu ke waktu, sehingga laba periode berjalan dapat digunakan untuk memprediksi laba pada periode mendatang (Warnika & Utami, 2024). Dalam kondisi pasar yang dinamis, manajemen perlu menjaga keberlanjutan laba melalui strategi bisnis yang sesuai dengan perubahan lingkungan usaha. Strategi bisnis dalam konteks ini dapat mencakup penyesuaian kapasitas produks

penguatan distribusi, pengelolaan persediaan, pengembangan layanan, pengelolaan arus kas, serta pemilihan sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas operasional.

Kebutuhan terhadap strategi bisnis yang adaptif terlihat jelas pada sektor *healthcare* selama pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, perusahaan *healthcare* menghadapi lonjakan permintaan atas layanan kesehatan, obat-obatan, alat kesehatan, dan fasilitas penunjang medis (Haerudin *et al.*, 2023). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menyesuaikan kegiatan usaha, meningkatkan kapasitas layanan, memperkuat persediaan, serta menyiapkan pendanaan agar operasional tetap berjalan (Yulita, 2021). Strategi tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan laba dalam jangka pendek, tetapi peningkatan tersebut belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara berkelanjutan (Haerudin *et al.*, 2023; Purwaningsih & Pernamasari, 2023)

Data sektor *healthcare* selama beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya variasi kinerja laba. Secara agregat, sektor *healthcare* berhasil mencatat pencapaian laba yang signifikan hingga Rp5.155,46 (Fortuneidn.com, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jika sektor *healthcare* menjadi salah satu sektor yang mencatat pertumbuhan laba sebesar 7,75% selama periode 2023, meskipun pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan kestabilan kinerja secara merata antar perusahaan (Kontan.co.id, 2023). Perbedaan kinerja ini menunjukkan bahwa laba perusahaan sektor *healthcare* tidak sepenuhnya konsisten, baik antarperiode maupun antarperusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya variasi tingkat *earning persistence* pada sektor *healthcare*.

Variasi kinerja tersebut semakin terlihat pada beberapa emiten *healthcare* yang mengalami lonjakan laba selama masa pandemi. Pada 2021, PT Kimia Farma Tbk yang mencatat kenaikan laba hingga 435,56% di periode 2021, PT Prodia Widyahusada Tbk sebesar 131,97% serta PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk sebesar 46,99%. Lonjakan laba tersebut menunjukkan bahwa sektor *healthcare* mampu memperoleh manfaat ekonomi dari peningkatan permintaan selama pandemi. Akan tetapi, peningkatan laba yang terjadi dalam periode tertentu perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah laba tersebut bersifat berkelanjutan atau hanya bersifat sementara (Haerudin *et al.*, 2023).

Namun, peningkatan laba dalam periode yang relatif singkat juga diikuti dengan fluktuasi laba antarperiode. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian komponen laba dapat berasal dari komponen yang bersifat sementara (*transitory*), sehingga laba belum tentu mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk menjaga konsistensi laba di masa mendatang. Ketidakstabilan laba berkaitan dengan rendahnya *earning persistence* karena laba kurang mampu memberikan informasi yang andal mengenai kinerja perusahaan pada periode berikutnya (Haerudin *et al.*, 2023).

Fluktuasi laba yang tinggi juga dapat berkaitan dengan tindakan oportunistik manajemen. Dalam perspektif *agency theory*, manajer sebagai agen memiliki diskresi dalam menyusun laporan keuangan (Rumawas *et al.*, 2025). Diskresi tersebut dapat digunakan secara wajar untuk menyajikan kinerja yang lebih representatif. Namun, diskresi juga dapat menurunkan kualitas laba apabila manajemen menyesuaikan angka laba untuk memenuhi kepentingan tertentu,

seperti pencapaian target kinerja, perolehan kompensasi, pemenuhan ekspektasi investor, atau penghindaran pelanggaran perjanjian utang. Bentuk tindakan tersebut dapat berupa perataan laba, percepatan pengakuan pendapatan, penundaan pengakuan beban, serta pengelolaan akrual secara berlebihan (Hasfi & Martani, 2023; Suherman *et al.*, 2023).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan laba adalah *book tax difference*. *Book tax difference* menunjukkan selisih antara laba komersial dan laba fiskal yang timbul karena perbedaan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan dalam mengakui pendapatan dan beban. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi kemampuan laba saat ini dalam mencerminkan kinerja perusahaan pada masa mendatang. *Book tax difference* yang besar menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba fiskal memiliki perbedaan pengukuran yang cukup tinggi, sehingga laba yang dilaporkan perlu dianalisis lebih lanjut untuk menilai tingkat *earning persistence* perusahaan (Nurdina *et al.*, 2023; Jasmar & Yuliana, 2022).

Selain *book tax difference*, *operating cash flow* dapat digunakan untuk menilai apakah laba yang dilaporkan didukung oleh aktivitas operasional yang nyata. Laba yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *operating cash flow* menunjukkan jika ada perbedaan antara laba akuntansi yang dilaporkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas operasional (Cahyani & Muanifah, 2022). Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian laba belum sepenuhnya didukung oleh aktivitas usaha yang berkelanjutan, sehingga laba dapat

menjadi kurang *persistence* (Muhammad *et al.*, 2024; Rusnaini, 2025; Suherman *et al.*, 2023).

Komponen lain yang perlu diperhatikan adalah *accrual*. *Accrual* memungkinkan manajemen mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan periode terjadinya transaksi, sehingga laba dapat menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan secara lebih wajar (Rumawas *et al.*, 2025). Dalam keadaan permintaan sektor *healthcare* yang berfluktuasi, *accrual* dapat menjaga kestabilan laba antarperiode, sehingga informasi keuangan tetap relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan apabila dikelola secara tepat (Rusnaini, 2025).

Lonjakan permintaan yang fluktuatif dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi, penambahan kapasitas, pembelian persediaan, dan peningkatan aktivitas operasional (Iswati & Savitri, 2026; Khotimah & Hakim, 2022). Strategi pendanaan melalui utang dapat membantu perusahaan menangkap peluang pasar, tetapi utang juga menimbulkan kewajiban pembayaran pokok dan bunga secara periodik (Haerudin *et al.*, 2023). Apabila lonjakan kinerja bersifat sementara, beban kewajiban tersebut dapat menekan arus kas dan laba perusahaan. Tekanan ini dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara stabil dan dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk menampilkan kinerja yang terlihat lebih baik di hadapan kreditur (Iswati & Savitri, 2026; Nurdina *et al.*, 2023).

Penelitian mengenai *earning persistence* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Studi oleh Pereira *et al.*, (2023) menunjukkan jika *book tax*

difference, khususnya *deductible temporary difference* menyebabkan penurunan *earning persistence*. Selain itu, dalam penelitiannya juga ditegaskan bahwa *operating cash flow* memiliki peran yang dominan dibandingkan *accrual* dalam menjelaskan keberlanjutan laba perusahaan. Pengujian Pereira *et al.*, (2023) tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan studi Muhammad *et al.*, (2024) dan Hutauruk, (2022) yang menemukan jika *book tax difference* dan *operating cash flow* mendorong peningkatan *earning persistence*. Selain itu, temuan dalam beberapa kajian terdahulu menyatakan *accrual* dan *liability level* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, baik yang berpengaruh positif maupun tidak signifikan terhadap *earning persistence* perusahaan (Rumawas *et al.*, 2025; Gunawan & Gurusinga, 2022; Dayanti *et al.*, 2021). Perbedaan hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara *book tax difference*, *operating cash flow*, *accrual*, dan *liability level* terhadap *earning persistence* masih menunjukkan inkonsistensi hasil, sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor *healthcare* dengan karakteristik kinerja yang dinamis.

Berdasarkan fenomena empiris berupa fluktuasi laba, indikasi manipulasi laba, serta ketimpangan kinerja antarperusahaan dalam sektor *healthcare*, penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan memasukkan variabel *book tax difference*, *operating cash flow*, *accrual*, dan *liability level*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan empiris yang lebih komprehensif dari perspektif sektor *healthcare* di Indonesia. Dengan mempertimbangkan fenomena dan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul:

“PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES*, *OPERATING CASH FLOW*, *ACCRUAL*, DAN *LIABILITY LEVEL* TERHADAP *EARNING PERSISTENCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020–2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *book tax difference* berpengaruh terhadap *earning persistence*?
2. Apakah *operating cash flow* berpengaruh terhadap *earning persistence*?
3. Apakah *Accrual* berpengaruh terhadap *earning persistence*?
4. Apakah *liability level* berpengaruh terhadap *earning persistence*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Menguji pengaruh *book tax difference* terhadap *earning persistence*?
2. Menguji pengaruh *operating cash flow* terhadap *earning persistence*?
3. Menguji pengaruh *accrual* terhadap *earning persistence*?
4. Menguji pengaruh *liability level* terhadap *earning persistence*?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis serta berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Penelitian

ini juga dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *earning persistence*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

a. Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan, khususnya yang berada di sektor *healthcare* mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *earning persistence*. Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan manajemen dalam meningkatkan kualitas laba serta menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan, khususnya mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga laba secara berkelanjutan sebelum mereka membuat keputusan investasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lima bagian dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan dan penulisan penelitian.

Berikut uraian dari kelima bagian penulisan ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dilaksanakan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait pelaksanaan penelitian untuk menganalisis topik. selain itu, terdapat penjelasan operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi terkait objek penelitian, analisis, interpretasi, dan argumen atas hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat kesimpulan, keterbatasan yang dialami saat penulis, serta saran untuk penelitian yang akan datang.